islamsantun.org issn: 2746-0657

Menghargai Perbedaan Sejak Bismillah

Oleh: Irwan Masduqi | Tanggal Upload: 27 Agustus 2019



Kekuatan lafadz bismillah

Dalam dunia pesantren, para santri dalam belajar Al-Quran diajari bagaimana seharusnya menghargai perbedaan pendapat. Sejak belajar Bismillah pun sudah disuguhi keragaman dalam penafsiran.

Guru-guru saya dulu dalam menafsiri *bismillahirrahmanirrahim* berbeda-beda. Di antaranya:

1. Dengan menyebut nama Allah yang mengasihi di dunia dan akhirat dan di akhirat saja (*kelawan nyebut asmone Allah kang Moho Welas Asih ingdalem dunyo lan akhirat lan ingdalem akhirat bloko*).

2. Dengan menyebut nama Allah yang mengasihi seluruh umat manusia, baik muslim maupun non muslim, dan yang mengasihi umat muslim saja.

3. Dengan menyebut nama Allah yang memberi nikmat-nikmat agung dan nikmat-nikmat lembut.

4. Dengan menyebut nama Allah yang agung nikmat kebaikannya dan yang langgeng nikmat kebaikannya.

5. Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Masing-masing pendapat harus dihargai dan tidak perlu saling mengkafirkan, karena kita ibarat orang-orang buta yang meraba-raba kebenaran yang nisbi, sedangkan kebenaran hakiki hanya Allah yang tahu.

Pengajian selalu ditutup dengan rendah hati sembari mengucapkan "*Wallahu a'lam bishshawab*" (Allahlah yang Maha Mengetahui kebenaran sejati). Ungkapan ini adalah ungkapan rendah hati para guru. Mereka menyandarkan pemahamannya kepada Allah tanpa pernah merasa paling benar sendiri. *Wallahu a'lam*.

Baca Artikel Asli di Website

Tentang islamsantun.org:
Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Irwan Masduqi**

Gusdurian Jogja dan Pengasuh Pesantren Assalafiyah Mlangi Yogyakarta

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin